

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dari semua anggota populasi yang merujuk pada daftar perusahaan yang yang dilansir oleh farizhabib.wordpress.com dan datacenteraid.blogspot.co.id. dari sumber tersebut di peroleh data perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan selama 2015 dan 2016 dengan jumlah sebagai berikut,

Tabel 4.1 Data sampel

Keterangan	Jumlah 2015	Jumlah 2016
Data perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan	68	68
Perusahaan yang tidak bisa digunakan sebagai sampel	43	43
Perusahaan sampel	25	25

4.2 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum rata rata dan standar deviasi dari variabel umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas, growth opportunity dan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan.

4.2.1 Karakteristik Variabel Independen

Pembahasan mengenai karakteristik variabel independen disajikan dalam beberapa table dan diagram di bawah ini. Table 4.1 menyajikan hasil statistik

deskriptif dari variabel independent yang terdiri dari variabel profitabilitas, *growth opportunity*, ukuran dan umur perusahaan pada tahun 2015.

Tabel 4.2 Statistik deskriptif variabel independen tahun 2015

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (%)	-2,4	20,4	6,358	6,9746
Growth opportunity (%)	-1200	72,3	-29,792	244,4195
Ukuran (triliun rupiah)	2,85	910,06	107,49	200,81268
Umur perusahaan (tahun)	17	159	51	30,208

Table 4.2 menunjukkan rentang profitabilitas (diukur dengan rasio laba sebelum pajak dan total asset) antar sampel yang cukup luas. Tingkat profitabilitas terendah ditunjukkan sebesar -2%, dan nilai terbesarnya sebesar 20%. Sementara rata rata besarnya profitabilitas untuk sampel yang diuji adalah sebesar 6%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata rata perusahaan yang melaporkan tanggungjawab lingkungan memiliki tingkat profitabilitas yang beragam pada tahun 2015.

Sama halnya dengan *growth opportunity*, selisih antara nilai terendah dan nilai tertinggi untuk variabel ini memiliki rentang yang tinggi. Nilai terendah ditunjukkan dengan nilai -1200 dan nilai tertinggi sebesar 72.3. sementara rata ratanya adalah -29.792 pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan tingkat kesempatan pertumbuhan perusahaan sampel sangat beragam.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset memiliki rentang yang cukup besar, sebagaimana yang disajikan pada table 4.1. PT Total Bangun Persada Tbk menjadi perusahaan terkecil pada sampel yang diuji dengan total asset sebesar 2,85 teriliun Rupiah. Sementara perusahaan terbesar adalah PT Bank Mandiri Tbk dengan nilai asset sebesar 910,06 triliun Rupiah. Sementara ukuran rata rata sampel yang diuji adalah sebesar 107,49 triliun rupiah, hal ini

mengindikasikan bahwa rata rata perusahaan yang melaporkan tanggungjawab lingkungan memiliki rata rata asset sebesar 107.486 miliar Rupiah pada tahun 2015.

Umur perusahaan termuda perusahaan yang melaporkan tanggungjawab lingkungan pada sampel yang diuji adalah 17 tahun yaitu PT Bank Mandiri Tbk, sementara umur perusahaan tertua adalah 159 tahun yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan rata rata umur perusahaan yang melaporkan tanggungjawab lingkungan pada 2015 adalah 51 tahun.

Table 4.3 menyajikan hasil statistik deskriptif dari variabel independent yang terdiri dari variabel profitabilitas, *growth opportunity*, ukuran dan umur perusahaan pada tahun 2016. Berikut pembahasan mengenai karakteristik variabel independent tersebut.

Table 4.3 Statistik deskriptif variabel independen tahun 2016

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (%)	-5,2	54,7	7,588	11,5323
Growth opportunity (%)	-24,3	331,5	24,280	65,7545
Ukuran (triliun rupiah)	2,95	1038.71	118,6	231,26
Umur perusahaan (tahun)	18	160	52	30,208

Table 4.3 menunjukan rentang profitabilitas yang diukur dengan rasio laba sebelum pajak dan total asset yang cukup luas. Tingkat profitabilitas terendah ditunjukan sebesar -5,2%, dan nilai terbesarnya sebesar 54%. Sementara rata rata besarnya profitabilitas untuk sampel yang diuji adalah sebesar 7,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata rata perusahaan yang melaporkan tanggungjawab lingkungan memiliki tingkat profitabilitas yang beragam pada tahun 2016 dan tahun 2015.

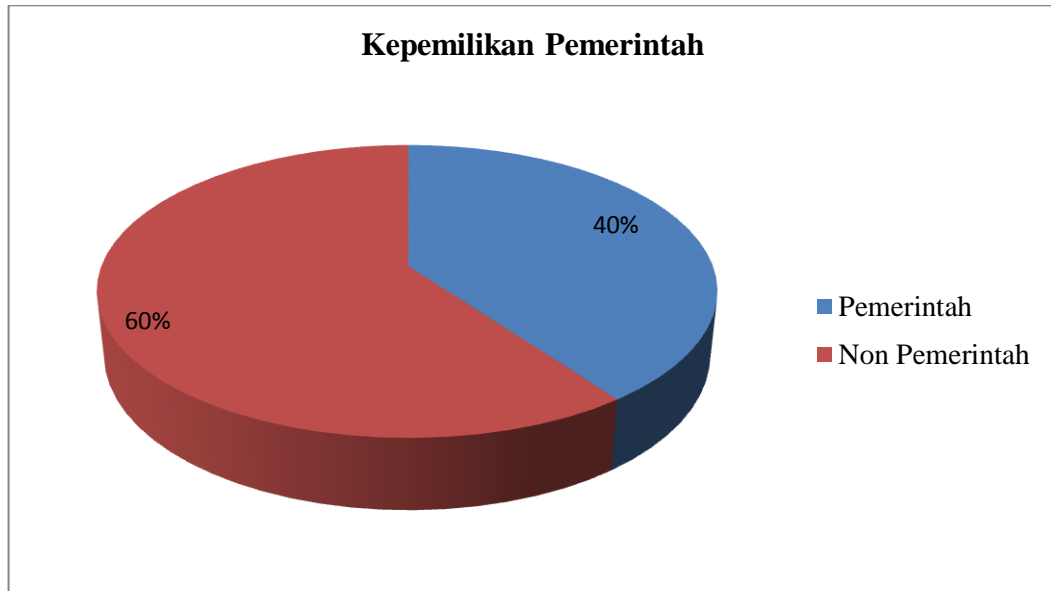
Sama halnya dengan *growth opportunity*, selisih antara nilai terendah dan nilai tertinggi untuk variabel ini memiliki rentang yang tinggi. Nilai terendah ditunjukkan dengan nilai -24,3 dan nilai tertinggi sebesar 331,5. sementara rata ratanya adalah 24,28 pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan tingkat kesempatan pertumbuhan perusahaan sampel sangat beragam.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset memiliki rentang yang cukup besar, sebagaimana yang disajikan pada table 4.1. Perusahaan terkecil pada sampel yang diuji dengan total asset sebesar 2,95 triliun Rupiah. Sementara perusahaan terbesar adalah PT Bank Mandiri Tbk dengan nilai asset sebesar 1.038,71 triliun Rupiah. Sementara ukuran rata rata sampel yang diuji adalah sebesar 118,6 triliun Rupiah.

Umur perusahaan termuda perusahaan yang melaporkan tanggungjawab lingkungan pada sampel yang diuji adalah 18 tahun yaitu PT Bank Mandiri Tbk, sementara umur perusahaan tertua adalah 160 tahun yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan rata rata umur perusahaanyang melaporkan tanggungjawab lingkungan pada 2015 adalah 52 tahun.

Sebagaimana dijelaskan pada bab 3, pengukuran kepemilikan pemerintah dilakukan dengan menggunakan variabel dummy. Penggunaan kode 0 untuk sampel perusahaan bukan milik pemerintah dan kode 1 untuk sampel perusahaan milik pemerintah (BUMN). Diagram 4.1 menggambarkan 60% sampel perusahaan adalah bukan milik pemerintah dan 40% sampel perusahaan adalah milik pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan yang

terdaftar di BEI dan melaporkan tanggungjawab lingkungan adalah bukan milik pemerintah.



Gambar 4.1 Persentase kepemilikan pemerintah pada sampel perusahaan 2015 dan 2016

4.2.2 Karakteristik Variabel kontrol

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, variabel kontrol diukur dengan sembilan katagori yang diklasifikasikan oleh JSX. Table 4.4 merangkum jumlah sampel perusahaan dalam berbagai katagori yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 *Klasifikasi Industri*

No	Klasifikasi Industri	Jumlah sampel perusahaan dengan Laporan Keberlanjutan yang Dapat diakses
1	Pertanian	2
2	Pertambangan	5
3	Industri dasar dan bahan kimia	3

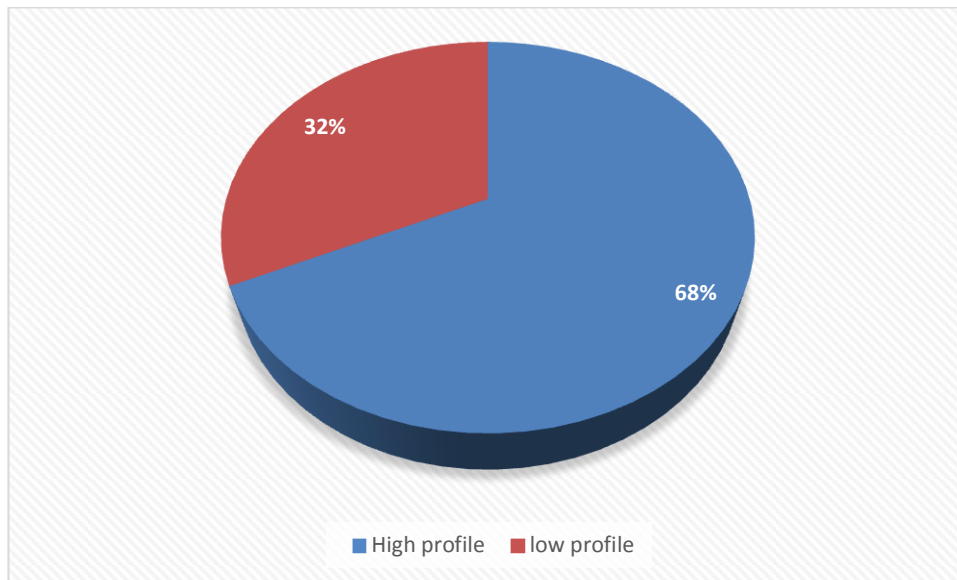
No	Klasifikasi Industri	Jumlah sampel perusahaan dengan Laporan Keberlanjutan yang Dapat diakses
4	Miscellaneous Industry	1
5	Industri barang konsumsi	0
6	Properti dan real estat	1
7	Infrastruktur, utilitas dan transportasi	5
8	Keuangan	5
9	Perdagangan, jasa dan investasi	3

Table 4.4 memberikan gambaran bahwa sebagian besar tipe industri melaporkan tanggungjawab lingkungan pada laporan keberlanjutan adalah sektor pertambangan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi serta sektor keuangan. Kemudian diurutkan kedua diikuti oleh sektor Perdagangan, jasa dan investasi dan sektor Industri dasar dan bahan kimia.

Namun demikian, sebagaimana yang ditunjukkan pada table 4.4, jumlah perusahaan sampel tidak terdistribusikan secara merata pada sembilan katagori tipe industri menurut JSX. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dan kesulitan dalam memperoleh laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan di website resminya. Selain itu, perbedaan penggunaan standar yang digunakan oleh perusahaan juga menjadi salah satu faktor sedikitnya sampel yang bisa digunakan sehingga menyebabkan distribusi sampel yang tidak merata pada setiap tipe industri. Melihat bahwa tiga dari Sembilan klasifikasi menurut JSX memiliki sampel kurang dari dua perusahaan maka perbandingan kuantitas pengungkapan

informasi tanggungjawab lingkungan antara berbagai tipe industri tidak bias dilakukan secara tepat. Oleh karena itu untuk memberikan jumlah data yang lebih tepat untuk pengujian statistik dan perbandingan pengungkapan antar tipe industri, maka reklasifikasi dirasa perlu dilakukan terhadap tipe industri pada penelitian ini. Pertanian, Pertambangan, Industri dasar dan bahan kimia, Miscellaneous Industry, Industri barang konsumsi, Properti dan real estat, Infrastruktur, utilitas dan transportasi (JSX kode 1 samapi 7) direklasifikasikan menjadi perusahaan *high profile*. Sedangkan Keuangan, Perdagangan, jasa dan investasi direklasifikasi menjadi perusahaan *low profile*. Cahaya et al. (2012) menjelaskan bahwa pengujian hubungan antara tipe industri khususnya high profile dan low profil dengan pengungkapan informasi telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya seperti Hackston and Milne (1996). Oleh karena itu pemilihan pengukuran tipe industri pada penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Cahaya et al. (2012).

Diagram 4.2 menggambarkan sebaran distribusi sampel *high profile* dan *low profile* dengan kode 1 untuk *high profile* dan kode 0 untuk *low profile*. Berdasarkan diagram tersebut sampel *high profile* sebanyak 68% dari total sampel sementara sampel *low profile* sebesar 32%.



Gambar 4.2 distribusi sampel setelah reklasifikasi

4.2.3 Karakteristik variabel dependen

Pengungkapan tanggungjawab lingkungan pada laporan keberlanjutan diukur dengan menghitung jumlah kata yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan laporan keberlanjutannya.

4.2.3.1 Analisis deskriptif kuantitas pengungkapan tanggungjawab

lingkungan

Table 4.5 menyajikan informasi analisis deskriptif mengenai nilai minimum, maximum, mean dan standard deviation sampel perusahaan pada 2016 dan 2015.

Tabel 4.5 Rata rata pengungkapan tanggungjawab lingkungan

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tanggungjawab lingkungan 2016 (dalam satuan kata)	29	466	204,91	173,338
Tanggungjawab lingkungan 2015	21	492	226,09	179,380

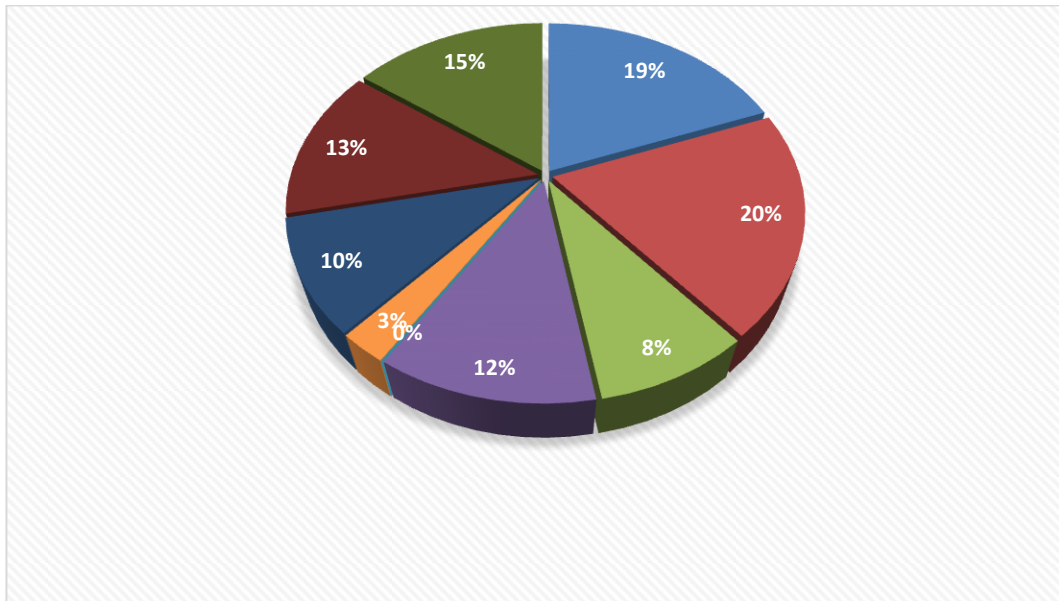
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tanggungjawab lingkungan 2016 (dalam satuan kata)	29	466	204,91	173,338
Tanggungjawab lingkungan 2015 (dalam satuan kata)	21	492	226,09	179,380
Tanggungjawab lingkungan 2015 dan 2016 (dalam satuan kata)	21	492	215,45	172,482

Seperti yang ditunjukkan pada table 4.5 rata rata kata yang digunakan dalam melaporkan tanggungjawab lingkungan sebesar 205 kata pada tahun 2016 dan 227 kata pada tahun 2015. Sedangkan jumlah kata terkecil yang digunakan untuk memberikan informasi tanggungjawab lingkungan perusahaan sebesar 29 kata pada tahun 2016 dan 21 kata pada tahun 2015.

Jumlah kata terkecil digunakan oleh perusahaan untuk melaporkan tanggungjawab lingkungan pada aspek mekanisme pengaduan masalah lingkungan di kedua tahun. Sementara pengungkapan aspek energi pada tahun 2016 dan aspek emisi pada tahun 2015 menjadi pengungkapan dengan jumlah kata terbanyak, yaitu dengan jumlah kata maksimum yang digunakan adalah 466 kata pada tahun 2016 dan 492 pada tahun 2015.

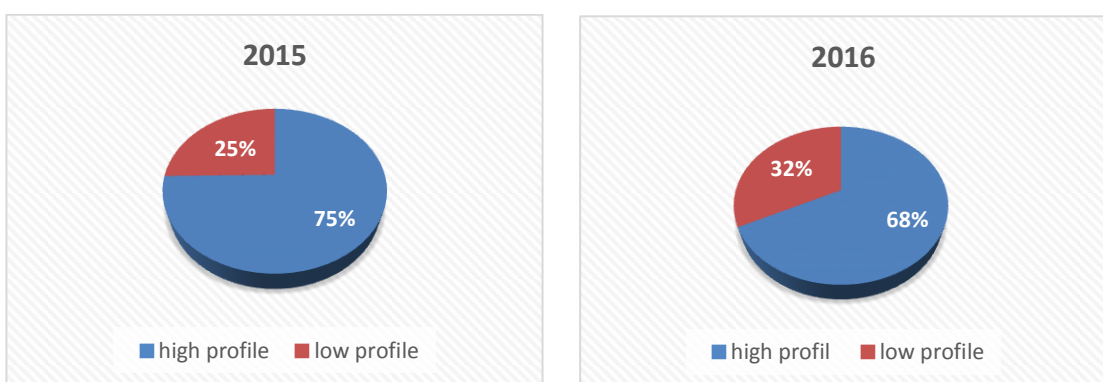
4.2.3.2 Kuantitas pengungkapan tanggungjawab lingkungan berdasarkan tipe industri

Berikut luas pengungkapan tanggungjawab lingkungan jika dilihat berdasarkan tipe industri berdasarkan pembagian tipe industri menurut JSX.



Gambar 4.3 Rata rata pengungkapan berdasarkan tipe industri menurut JSX

Sedangkan diagram 4.5 menyajikan informasi luas pengungkapan tanggungjawab lingkungan berdasarkan klasifikasi *high profil* industri dan *low profile* industri pada tahun 2016 dan tahun 2015. Sebagaimana digambarkan pada diagram 4.4, tipe perusahaan *high profil* selalu lebih luas pengungkapannya dibandingkan dengan tipe perusahaan *low profile*.



Gambar 4.4 luas pengungkapan tanggungjawab lingkungan berdasarkan tipe industri setelah reklasifikasi

4.3 Uji Instrumen Penelitian (Asumsi Klasik)

Sebelum melakukan pengujian keterkaitan antarvariabel yang diteliti, terlebih dahulu pengujian melakukan uji asumsi klasik terhadap instrumen penelitian. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali 2009). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,41262304
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,061
	Negative	-.0,77
Kolmogorov-Smirnov Z		0,48
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,925

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0,925 ($0,925 > 0,05$). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika terjadi korelasi, variabel-variabel tersebut ortogonal, artinya variabel independen tersebut memiliki korelasi dengan sesama variabel independen adalah 0. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai Tolerance harus > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Umur perusahaan	0,797	1,255
Kepemilikan pemerintah	0,662	1,511

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran perusahaan	0,854	1,171
Profitabilitas	0,703	1,423
Growth opportunity	0,916	1,091
Tipe industri	0,982	1,018

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. (Ghozali, 2009). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.583	1156.55736	1.855

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,855. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,7708. Nilai $4 - Du = 2,2292$. Sehingga terjadi kategori $DU < DW < (4-Du)$ atau $1,7708 < 1,855 < 2,2292$. Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastistas). Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat hasil output SPSS melalui *uji glejser* dengan nilai sig $> 0,05$ (Ghozali, 2009). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,270	,035		0,261	0,795
	Umur perusahaan	-0,092	0,084	-0,171	-1,096	0,279
	Kepemilikan pemerintah	0,174	0,111	0,271	1,578	0,122
	Ukuran	-0,020	0,023	-0,133	-0,881	0,383
	Profitabilitas	-0,333	0,168	-0,331	-1,989	0,053
	Growth opportunity	0,708	0,535	0,193	1,325	0,192
	Tipe industry	-0,102	0,095	-0,150	-1,067	0,292

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan Kuantitas Informasi Tanggung Jawab Lingkungan, berdasarkan masukan variabel independen Umur perusahaan, Kepemilikan Pemerintah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Growth Opportunity.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity* terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan digunakan analisis regresi linear berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Ketentuan:

Ho: Jika probabilitas $(p) \geq 0,05$ artinya umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity* secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kuantitas pengungkapan informasi.

Ha: Jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity* secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap kuantitas pengungkapan informasi.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	5,665			
Umur perusahaan	-0,343	-2,280	0,028	Signifikan
Kepemilikan Pemerintah	0,094	0,470	0,641	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,162	3,921	0,000	Signifikan
Profitabilitas	0,885	2,931	0,005	Signifikan
<i>Growth Opportunity</i>	-1,708	-1,775	0,083	Tidak Signifikan
Tipe industri (<i>kontrol</i>)	1,046	6,099	0,000	Signifikan
F hitung	14,740			
Sig F	0,000			Signifikan
Adj. R square	0,627			

*Hasil output spss dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan table diatas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21.0 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 5,665 - 0,343X_1 + 0,162X_3 + 0,885X_4 + e$$

a. Konstanta = 5,665

Artinya jika tidak ada umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan growth opportunity yang mempengaruhi kuantitas pengungkapan informasi, maka kuantitas pengungkapan informasi sebesar 5,665 satuan.

b. $X_1 = -0,343$

Artinya jika umur perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka kuantitas pengungkapan informasi akan menurun sebesar 0,343 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

c. $X_3 = 0,162$

Artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka kuantitas pengungkapan informasi akan meningkat sebesar 0,162 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

d. $X_4 = 0,885$

Artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka kuantitas pengungkapan informasi akan meningkat sebesar 0,885 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

4.4.1 Koefisien Determinasi (adjust. R^2)

Besar prosentase umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity* secara simultan terhadap kuantitas pengungkapan informasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,627. Artinya 62,7% kuantitas pengungkapan informasi dipengaruhi oleh umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth opportunity*, sisanya sebesar 37,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.4.2 Uji Regresi Simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2009) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria, jika F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain hipotesis alternatif diterima,

artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil Regresi Berganda, diperoleh nilai F-hitung sebesar 14,740 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai F lebih besar dari 4 dan nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan growth opportunity secara simultan berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan informasi.

4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Regresi Parsial)

4.4.3.1 Hipotesis 1 (hubungan antara umur dengan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan)

Berdasarkan hasil olah data untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan diperoleh nilai p 0,028 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5%, angka ini menunjukkan hasil yang signifikan. Kemudian didapat nilai koefisien sebesar -0,343 yang menunjukkan arah negatif. Artinya umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan. Meskipun p value menunjukkan nilai signifikan namun arah nilai koefisien menunjukkan arah negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ditolak.

4.4.3.2 Hipotesis 2 (hubungan antara kepemilikan pemerintah dengan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan)

Berdasarkan hasil olah data untuk menguji pengaruh variabel kepemilikan pemerintah terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan diperoleh *p value* 0,641, dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hipotesis dua ditolak. Artinya, kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan.

4.4.4.3 Hipotesis 3 (hubungan antara ukuran perusahaan dengan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan)

Berdasarkan hasil olah data untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan diperoleh *p value* 0,000, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% maka hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Kemudian diperoleh nilai koefisien sebesar 0,162 yang menunjukkan arah positif maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kuantitas informasi tanggung jawab lingkungan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan yang diungkapkan.

4.4.3.3 Hipotesis 4 (hubungan antara profitabilitas dengan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan)

Berdasarkan hasil olah data untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas dengan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan

diperoleh hasil *p value* 0,005, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% yang menunjukkan pengaruh signifikan. kemudian diperoleh nilai koefisien sebesar 0,885, hasil perhitungan ini menunjukkan arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat diterima Artinya, profitabilitas berpengaruh terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin luas kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan yang perusahaan laporkan.

4.4.3.4 Hipotesis 5 (hubungan antara growth opportunity dengan kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan)

Berdasarkan hasil olah data untuk menguji pengaruh variabel *growth opportunity* terhadap kuantitas informasi tanggungjawab lingkungan diperoleh *p value* 0,083, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5% maka hipotesis lima ditolak. Artinya, *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan informasi tanggung jawab lingkungan pada laporan keberlanjutan.